



**PERAN MAHASISWA DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR
UMAT BERAGAMA MELALUI IMPLEMENTASI
NILAI RAHMATAN LIL 'ALAMIN**

Shyka Putri Renata*

Universitas Jember, Indonesia

Risky Angeline Nadine P.

Universitas Jember, Indonesia

Ananda Fitriyah

Universitas Jember, Indonesia

Irma Novia Azimah

Universitas Jember, Indonesia

Floreta Elysia Irianto

Universitas Jember, Indonesia

Alifatul Layyinah

Universitas Jember, Indonesia

Diah Ayu Ngestini Ratu

Universitas Jember, Indonesia

Ayudya Vida Puspa Wardhani

**email corespondending author: 250210201002@mail.unej.ac.id*

Abstract: *Interreligious harmony is essential for maintaining social stability and national unity in Indonesia's multicultural society. However, challenges such as intolerance, radicalism, hate speech, and religion-based misinformation continue to threaten social cohesion. In this context, university students play a strategic role as agents of change, social control agents, and future leaders in promoting religious moderation and tolerance. This study aims to analyze the role of university students in fostering interreligious harmony through the implementation of Rahmatan Lil 'Alamin values. The research employed a qualitative method with a library research approach by examining scientific journals, books, academic articles, and relevant documents. The findings indicate that the values of Rahmatan Lil 'Alamin, including tolerance (tasamuh), compassion (rahmah), justice (al-'adl), and equality (musawah), contribute significantly to strengthening harmonious interreligious relations. These values can be implemented through interfaith dialogue, social activities, religious moderation programs, and digital*

literacy initiatives. Therefore, university students have an important role in creating a peaceful, inclusive, and harmonious society amidst religious diversity.

Keywords: *University Students, Interreligious Harmony, Rahmatan Lil 'Alamin, Religious Moderation, Tolerance.*

Abstrak: Kerukunan antar umat beragama merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas sosial dan persatuan bangsa di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Namun, tantangan seperti intoleransi, radikalisme, ujaran kebencian, dan penyebaran hoaks berbasis agama masih berpotensi mengganggu keharmonisan sosial. Dalam konteks tersebut, mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan, agen kontrol sosial, dan generasi penerus bangsa dalam memperkuat nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama melalui implementasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin*. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui kajian berbagai jurnal, buku, artikel ilmiah, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin*, yaitu toleransi (*tasamuh*), kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*al-'adl*), dan kesetaraan (*musawah*), berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar umat beragama. Implementasinya dapat dilakukan melalui dialog lintas agama, kegiatan sosial, penguatan moderasi beragama, dan literasi digital. Dengan demikian, mahasiswa berperan sebagai pelopor dalam menciptakan masyarakat yang damai, toleran, dan harmonis.

Kata kunci: Mahasiswa, Kerukunan Antar Umat Beragama, Rahmatan Lil 'Alamin, Moderasi Beragama, Toleransi.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki tingkat keberagaman yang sangat tinggi. Keberagaman tersebut tercermin dari banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, budaya, adat istiadat, serta agama yang dianut oleh masyarakat. Berdasarkan realitas sosial tersebut, Indonesia sering disebut sebagai negara multikultural yang dibangun atas dasar semangat persatuan dalam keberagaman sebagaimana tercermin dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan anugerah sekaligus tantangan yang harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan konflik sosial yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

Salah satu bentuk keberagaman yang paling sensitif dalam kehidupan bermasyarakat adalah keberagaman agama. Agama memiliki peran penting dalam membentuk nilai, moral, dan perilaku individu maupun kelompok. Di Indonesia, kehidupan beragama mendapatkan jaminan konstitusional sebagaimana tercantum dalam Pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Oleh karena itu, kerukunan antar umat beragama menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga stabilitas sosial, memperkuat integrasi nasional, dan menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis.

Kerukunan antar umat beragama tidak hanya diartikan sebagai kondisi tanpa konflik atau pertentangan, tetapi juga mencerminkan adanya sikap saling menghormati, saling memahami, serta kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai di tengah perbedaan keyakinan. Kerukunan yang sejati menuntut adanya kesadaran bahwa perbedaan merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihindari dan harus diterima sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, toleransi menjadi salah satu nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam upaya mewujudkan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Media sosial yang pada awalnya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi kini juga menjadi ruang penyebaran berbagai narasi yang berpotensi memicu konflik sosial. Penyebaran ujaran kebencian, hoaks keagamaan, radikalisme, intoleransi, dan politisasi agama menjadi fenomena yang semakin sering ditemukan dalam kehidupan digital masyarakat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kelompok agama lain dan berpotensi menimbulkan perpecahan sosial apabila tidak disikapi secara bijaksana.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, moderasi beragama, dan penghormatan terhadap keberagaman. Salah satu konsep yang relevan untuk dijadikan landasan dalam membangun kehidupan yang harmonis adalah konsep *Rahmatan Lil 'Alamin* dalam ajaran Islam. Konsep ini bersumber dari firman Allah SWT dalam Surah Al-Anbiya ayat 107 yang menegaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Makna rahmat dalam ayat tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi umat Islam, tetapi juga mencakup seluruh umat manusia tanpa memandang agama, suku, ras, maupun golongan.

Konsep *Rahmatan Lil 'Alamin* mengandung berbagai nilai universal yang sangat relevan dalam kehidupan masyarakat multikultural, seperti kasih sayang (*rahmah*), toleransi (*tasamuh*), keadilan (*al-'adl*), persamaan derajat (*musawah*), dan penghormatan terhadap hak-hak kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis serta mendorong terciptanya kehidupan yang damai di tengah keberagaman. Implementasi konsep *Rahmatan Lil 'Alamin* tidak hanya diwujudkan dalam bentuk hubungan spiritual antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga dalam hubungan sosial antar sesama manusia.

Dalam sejarah Islam, implementasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* telah dicontohkan secara nyata oleh Nabi Muhammad SAW melalui berbagai kebijakan yang menjunjung tinggi toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan. Salah satu contoh yang paling terkenal adalah Piagam Madinah yang menjadi dasar kehidupan masyarakat multikultural di Madinah. Piagam tersebut menjamin kebebasan beragama, persamaan

hak dan kewajiban warga negara, serta kerja sama antar kelompok yang berbeda agama dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Praktik historis tersebut menunjukkan bahwa Islam mengajarkan kehidupan yang damai, inklusif, dan menghargai keberagaman.

Dalam konteks Indonesia saat ini, implementasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* perlu melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk generasi muda. Salah satu kelompok yang memiliki peran strategis dalam upaya tersebut adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan kelompok intelektual yang memiliki kapasitas akademik, kemampuan berpikir kritis, serta akses luas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Posisi tersebut menjadikan mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*), agen kontrol sosial (*social control*), dan generasi penerus bangsa (*iron stock*) yang memiliki tanggung jawab moral dalam menjaga persatuan dan kerukunan masyarakat.

Lingkungan perguruan tinggi merupakan miniatur masyarakat Indonesia yang multikultural. Mahasiswa berasal dari berbagai daerah, budaya, suku, dan agama yang berbeda sehingga kampus menjadi ruang yang sangat potensial untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi dan moderasi beragama. Interaksi yang terjadi di lingkungan kampus memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar memahami perbedaan, membangun komunikasi yang inklusif, serta mengembangkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama. Oleh karena itu, mahasiswa memiliki peluang besar untuk menjadi pelopor dalam membangun budaya damai dan memperkuat kerukunan antar umat beragama.

Peran mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti dialog lintas agama, kegiatan sosial kemasyarakatan, pengabdian kepada masyarakat, kampanye moderasi beragama, serta penyebaran konten positif di media digital. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan dalam menangkal berbagai bentuk intoleransi, radikalisme, dan disinformasi yang berkembang di masyarakat melalui pemanfaatan literasi digital yang bertanggung jawab. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi objek pendidikan, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kerukunan antar umat beragama merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung terwujudnya kehidupan yang damai, toleran, dan harmonis. Di sisi lain, mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melalui berbagai aktivitas akademik maupun sosial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis peran mahasiswa sebagai agen moderasi beragama dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama melalui implementasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin*.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan konsep *Rahmatan Lil 'Alamin*, moderasi beragama, kerukunan antar umat beragama, serta peran mahasiswa dalam kehidupan masyarakat multikultural. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan data deskriptif yang diperoleh dari berbagai sumber. Sementara itu, studi pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai data utama untuk menjawab permasalahan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peran mahasiswa sebagai agen moderasi beragama dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama melalui implementasi nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin*. Analisis dilakukan secara sistematis terhadap berbagai teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas konsep *Rahmatan Lil 'Alamin*, moderasi beragama, toleransi, kerukunan antar umat beragama, dan peran generasi muda dalam kehidupan sosial. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, peraturan perundang-undangan, serta sumber akademik lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi substansi, kredibilitas sumber, serta keterbaruan informasi yang mendukung analisis penelitian. Sumber-sumber tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fokus kajian, yaitu konsep *Rahmatan Lil 'Alamin*, kerukunan antar umat beragama, moderasi beragama, dan peran mahasiswa dalam masyarakat multikultural.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis dimulai dengan proses reduksi data melalui seleksi dan pengelompokan informasi yang relevan. Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap hubungan antar konsep yang dikaji. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap berbagai sumber literatur yang telah dianalisis.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* yang meliputi toleransi (*tasamuh*), kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*al-'adl*), dan kesetaraan (*musawah*) diimplementasikan oleh mahasiswa melalui berbagai aktivitas akademik, sosial, dan digital. Implementasi nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam memperkuat moderasi beragama yang pada akhirnya

mendukung terwujudnya kerukunan antar umat beragama di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat secara luas.

Melalui pendekatan studi pustaka ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya peran mahasiswa sebagai agen moderasi beragama dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, toleran, dan damai di tengah keberagaman bangsa Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode studi pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, artikel ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas konsep Rahmatan Lil 'Alamin, moderasi beragama, kerukunan antar umat beragama, dan peran mahasiswa dalam kehidupan sosial. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2026 melalui penelusuran berbagai sumber literatur elektronik maupun cetak yang sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin memiliki peran yang signifikan dalam membangun kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Selain itu, mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen moderasi beragama yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui aktivitas akademik, sosial, maupun digital.

Konsep Rahmatan Lil 'Alamin sebagai Landasan Kerukunan Antar Umat Beragama

1. Hakikat Rahmatan Lil 'Alamin dalam Perspektif Islam

Berdasarkan hasil kajian literatur, konsep Rahmatan Lil 'Alamin merupakan salah satu ajaran fundamental dalam Islam yang menempatkan kasih sayang sebagai dasar hubungan antarmanusia. Konsep ini bersumber dari QS. Al-Anbiya ayat 107 yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa konsep Rahmatan Lil 'Alamin tidak hanya berkaitan dengan hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan sosial yang harmonis dengan sesama manusia tanpa membedakan agama, suku, ras, maupun budaya. Nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya meliputi toleransi (*tasamuh*), kasih sayang (*rahmah*), keadilan (*al-'adl*), dan kesetaraan (*musawah*).

2. Nilai-Nilai Rahmatan Lil 'Alamin dalam Kehidupan Sosial

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi nilai Rahmatan Lil 'Alamin dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang multikultural.

Tabel 1 menunjukkan nilai-nilai utama Rahmatan Lil 'Alamin yang relevan dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Tabel 1. Nilai-Nilai Rahmatan Lil 'Alamin dan Implementasinya

Nilai	Makna	Implementasi
Tasamuh	Toleransi	Menghormati keyakinan agama lain

Rahmah	Kasih Sayang	Membantu sesama tanpa diskriminasi
Al-'Adl	Keadilan	Memberikan hak yang sama kepada seluruh masyarakat
Musawah	Kesetaraan	Menghargai seluruh manusia tanpa membedakan latar belakang

Sumber: Hasil analisis berbagai literatur (2026).

Berdasarkan Tabel 1, dapat dipahami bahwa nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin memiliki keterkaitan langsung dengan upaya membangun kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan saling menghargai. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

B. Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Masyarakat Multikultural

1. Kerukunan sebagai Modal Sosial Bangsa

Berdasarkan kajian pustaka, kerukunan antar umat beragama merupakan kondisi hubungan sosial yang ditandai dengan adanya sikap saling menghormati, saling memahami, dan bekerja sama di antara pemeluk agama yang berbeda. Kerukunan tidak berarti menghilangkan identitas keagamaan masing-masing, melainkan menciptakan kehidupan yang damai dalam keberagaman.

Indonesia sebagai negara yang memiliki tingkat pluralitas tinggi membutuhkan kerukunan sebagai modal sosial untuk menjaga stabilitas nasional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa konflik yang berlatar belakang agama dapat diminimalkan apabila masyarakat memiliki tingkat toleransi dan literasi keberagaman yang baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan

Berdasarkan hasil analisis literatur, terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat terwujudnya kerukunan antar umat beragama sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kerukunan Antar Umat Beragama

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Toleransi	Intoleransi
Dialog lintas agama	Fanatisme berlebihan
Pendidikan multikultural	Radikalisme
Moderasi beragama	Ujaran kebencian
Literasi digital	Hoaks keagamaan

Sumber: Hasil sintesis berbagai penelitian (2026).

Tabel 2 menunjukkan bahwa toleransi, dialog lintas agama, pendidikan multikultural, moderasi beragama, dan literasi digital merupakan faktor penting dalam mendukung terciptanya kerukunan. Sebaliknya, intoleransi, fanatisme berlebihan, radikalisme, ujaran kebencian, dan hoaks keagamaan menjadi hambatan yang dapat mengganggu keharmonisan kehidupan masyarakat.

Peran Mahasiswa sebagai Agen Moderasi Beragama

1. Mahasiswa sebagai Agent of Change

49 | Shyka Putri Renata, Risky Angeline Nadine P., Ananda Fitriyah, Irma Novia Azimah, Floreta Elysia Irianto, Alifatul Layyindah, Diah Ayu Ngestini Ratu, Ayudya Vida Puspa Wardhani

Mahasiswa merupakan kelompok intelektual yang memiliki kapasitas untuk memengaruhi perubahan sosial. Berdasarkan berbagai penelitian yang dikaji, mahasiswa memiliki peran sebagai *agent of change* yang mampu mendorong lahirnya budaya toleransi dan kehidupan yang inklusif di lingkungan masyarakat.

Peran tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan yang mendukung nilai-nilai keberagaman.

2. Mahasiswa sebagai Social Control

Selain sebagai agen perubahan, mahasiswa juga berfungsi sebagai *social control*. Dalam konteks kerukunan antar umat beragama, mahasiswa berperan dalam mengkritisi berbagai bentuk intoleransi, diskriminasi, radikalisme, serta penyebaran informasi yang berpotensi memecah belah masyarakat.

Peran ini semakin penting mengingat perkembangan media digital yang memungkinkan penyebaran informasi berlangsung sangat cepat tanpa adanya proses verifikasi yang memadai. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk menjadi pelopor dalam menyebarkan informasi yang benar dan edukatif.

3. Mahasiswa sebagai Iron Stock

Mahasiswa merupakan calon pemimpin bangsa yang akan menentukan arah kehidupan sosial di masa depan. Oleh karena itu, internalisasi nilai Rahmatan Lil 'Alamin pada mahasiswa menjadi investasi sosial yang penting untuk membangun generasi yang toleran, moderat, dan berwawasan kebangsaan.

D. Implementasi Nilai Rahmatan Lil 'Alamin oleh Mahasiswa di Perguruan Tinggi

1. Dialog dan Kerja Sama Lintas Agama

Berdasarkan hasil kajian berbagai penelitian, salah satu bentuk implementasi nilai Rahmatan Lil 'Alamin yang paling efektif adalah melalui dialog lintas agama. Dialog memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang agama untuk saling mengenal, memahami, dan menghilangkan prasangka negatif yang dapat memicu konflik sosial.

Melalui dialog yang konstruktif, mahasiswa dapat membangun sikap saling menghormati dan memperkuat semangat persatuan dalam keberagaman.

2. Kegiatan Sosial dan Pengabdian Masyarakat

Implementasi nilai rahmah juga dapat diwujudkan melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial, donor darah, bantuan kemanusiaan, dan program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tersebut mempertemukan mahasiswa dari berbagai agama dalam tujuan kemanusiaan yang sama sehingga mampu memperkuat solidaritas sosial.

Kegiatan sosial lintas agama juga menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama tanpa memandang perbedaan keyakinan.

3. Literasi Digital Moderat

Mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun ruang digital yang sehat melalui penyebaran informasi yang edukatif, toleran, dan anti-hoaks. Literasi digital menjadi instrumen penting dalam mencegah berkembangnya narasi intoleransi, ujaran kebencian, dan radikalisme di media sosial.

Dengan kemampuan literasi digital yang baik, mahasiswa dapat menjadi agen penyebar nilai-nilai moderasi beragama yang relevan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini.

Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasution dan Pradana (2025) yang menyatakan bahwa nilai Rahmatan Lil 'Alamin merupakan fondasi penting dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Carmidin dan Fatoni (2025) yang menjelaskan bahwa moderasi beragama berperan penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan toleran.

Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan Waziroh dan Fuadi (2024) yang menunjukkan bahwa dialog dan toleransi merupakan faktor utama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada peran mahasiswa sebagai aktor utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin di lingkungan perguruan tinggi maupun masyarakat luas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa penguatan perspektif bahwa mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen moderasi beragama dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori bahwa konsep Rahmatan Lil 'Alamin memiliki relevansi yang tinggi dalam membangun kerukunan antar umat beragama melalui pendekatan moderasi beragama. Temuan ini juga memperluas kajian mengenai peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam masyarakat multikultural.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang bersifat universal dapat menjadi landasan dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan program-program yang mendukung moderasi beragama, seperti dialog lintas agama, pendidikan multikultural, seminar kebangsaan, serta literasi digital berbasis toleransi.

Program-program tersebut dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta didik, tetapi juga sebagai pelopor dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan menjunjung tinggi keberagaman di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan studi pustaka (library research), dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung terwujudnya kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Nilai-nilai tersebut, yang meliputi toleransi (tasamuh), kasih sayang (rahmah), keadilan (al-'adl), dan kesetaraan (musawah), merupakan prinsip universal yang mampu menjadi landasan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di tengah masyarakat yang majemuk. Implementasi nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ajaran normatif dalam Islam, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki posisi yang strategis sebagai agen moderasi beragama dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Peran tersebut tercermin melalui fungsi mahasiswa sebagai *agent of change*, *social control*, dan *iron stock* yang mampu menginternalisasikan serta mengaktualisasikan nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin melalui berbagai aktivitas akademik, sosial, dan digital. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan melalui dialog lintas agama, kegiatan sosial kemasyarakatan, pengabdian kepada masyarakat, penguatan moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi, serta literasi digital yang mendorong penyebaran narasi toleransi dan perdamaian.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai ruang strategis untuk menumbuhkan budaya toleransi, penghormatan terhadap keberagaman, serta penguatan wawasan kebangsaan. Melalui interaksi yang terjadi di lingkungan kampus yang multikultural, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan sikap inklusif, menghargai perbedaan, dan membangun kerja sama lintas agama yang konstruktif. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya menjadi objek dalam proses pendidikan, tetapi juga menjadi subjek yang berkontribusi secara aktif dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, harmonis, dan berkeadaban.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan pendekatan studi pustaka sehingga temuan yang diperoleh masih bersifat konseptual dan didasarkan pada analisis berbagai sumber literatur. Penelitian ini belum menggambarkan secara empiris bagaimana implementasi nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin dilakukan oleh mahasiswa dalam kehidupan nyata di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini perlu dipahami secara proporsional dan tidak digeneralisasikan secara berlebihan tanpa dukungan data lapangan yang memadai.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi diharapkan dapat memperkuat program-program yang mendukung pengembangan moderasi beragama melalui kegiatan akademik maupun nonakademik, seperti dialog lintas agama, seminar kebangsaan, pengabdian masyarakat kolaboratif, serta pelatihan literasi digital berbasis toleransi dan keberagaman. Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga perlu diberdayakan sebagai wadah penguatan karakter moderat, inklusif, dan humanis yang berlandaskan nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin.

Bagi mahasiswa, diperlukan komitmen yang lebih kuat untuk menjadi pelopor dalam membangun budaya damai, mengembangkan sikap kritis terhadap berbagai bentuk intoleransi dan radikalisme, serta aktif menyebarkan narasi positif yang mendukung persatuan bangsa melalui media sosial maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Sikap tersebut penting untuk memperkuat kohesi sosial di tengah meningkatnya tantangan keberagaman pada era digital.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif guna memperoleh gambaran empiris mengenai implementasi nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin oleh mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas program moderasi beragama, peran organisasi kemahasiswaan, serta pengaruh media digital terhadap pembentukan sikap toleransi dan kerukunan antar umat beragama di kalangan generasi muda. Dengan demikian, kajian mengenai peran mahasiswa dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama dapat berkembang secara lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih luas bagi penguatan kehidupan masyarakat Indonesia yang damai dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2021). Multicultural education and religious moderation in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- Akhmadi, A. (2021). Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(2), 45–55.
- Arifin, Z. (2022). Penguatan nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat multikultural. *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(1), 67–79.
- Azra, A. (2022). *Moderasi Islam di Indonesia: Dari ajaran ke praktik*. Jakarta: Kencana.
- Carmidin, M., & Fatoni, A. (2025). Islam moderat dan implementasi nilai Rahmatan Lil 'Alamin dalam masyarakat plural. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 8(1), 25–39.
- Fahmi, M., & Hidayat, N. (2023). Literasi digital dan penguatan moderasi beragama di kalangan mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 7(2), 101–114.

- Ghozali, M., Rahman, A., & Syafii, M. (2025). Piagam Madinah sebagai model kehidupan multikultural dalam perspektif Islam. *Jurnal Peradaban Islam*, 12(1), 54–68.
- Hakim, L. (2022). Peran generasi muda dalam memperkuat kerukunan umat beragama di Indonesia. *Jurnal Civic Education*, 5(3), 212–224.
- Hasanah, U., & Prasetyo, D. (2023). Pendidikan moderasi beragama di perguruan tinggi sebagai upaya pencegahan radikalisme. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 89–103.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kurniawan, E., & Sari, N. (2024). Dialog lintas agama sebagai sarana membangun toleransi mahasiswa. *Jurnal Kerukunan Umat Beragama*, 9(1), 33–48.
- Lestari, P., & Yuniarti, D. (2022). Pendidikan multikultural dalam membangun kehidupan harmonis masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 28(1), 77–90.
- Nasution, R., & Pradana, F. (2025). Konsep Rahmatan Lil 'Alamin dalam perspektif Islam dan relevansinya terhadap kehidupan sosial. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 11(2), 115–129.
- Nugroho, B., & Wijaya, R. (2024). Mahasiswa sebagai agen perubahan dalam penguatan moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 142–156.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2021). *Kamus umum bahasa Indonesia* (Edisi revisi). Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetya, H., & Rahmah, S. (2023). Implementasi nilai tasamuh dalam kehidupan sosial masyarakat multikultural. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 18(1), 60–74.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-5). Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y., & Maulana, I. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap pencegahan penyebaran ujaran kebencian berbasis agama. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 16(2), 95–110.
- Tim Peneliti UIN Suska Riau. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen moderasi beragama di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 9(2), 130–145.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Waziroh, N., & Fuadi, A. (2024). Kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat Indonesia: Tantangan dan strategi penguatan. *Jurnal Harmoni*, 23(1), 15–30.
- Yusuf, M., & Kholifah, S. (2023). Internalisasi nilai-nilai Rahmatan Lil 'Alamin pada generasi muda. *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat*, 17(2), 85–99.
- Zainuddin, M., & Haryanto, T. (2022). Penguatan karakter toleransi melalui pendidikan agama di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 201–214.